

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Creswell (1998:15) menjabarkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para narasumber, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah menurut Wiriadmadja (2007:8) merupakan kegiatan/interaksi sosial, maka para peneliti yang bekerja dalam berbagai tradisi penelitian dipengaruhi oleh pekerjaan penelitian lainnya, dan terjadi silang fertilisasi dari berbagai pengaruh. Perubahan dan transformasi terjadi tidak hanya dalam cakupan paradigma filosofis dan akademik, melainkan juga dalam konteks sosial yang lebih luas tentang bagaimana upaya ilmiah ini dilakukan.

2. Metode Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK digunakan sebab melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Selain itu PTK juga

merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari suatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki situasi yang dilakukan secara terbatas di dalam kelas. Penelitian ini biasanya dilakukan terhadap situasi yang sedang berlangsung. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional (Hopkins, 1993:44). Jadi, dari pendapat Hopkins dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Kemmis menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk inkuiri reflektif diri dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan nilai rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktek pendidikan yang dilaksanakannya, (b) pemahaman dari praktek pendidikan ini, (c) situasi yang berkembang dalam praktek pendidikan yang sedang berlangsung. Di dalam prosesnya PTK merupakan serangkaian spiral atau siklus tindakan dan penelitian yang terdiri dari urutan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Menurut Wiriaatmadja (2005:13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya

itu. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Wiriaatmadja (2002:127) menjelaskan pula bahwa PTK membuka kemungkinan evaluasi diri dan pengembangan kinerja (*self evaluation and profesional development*), dengan menekankan makna bahwa :

- a. Dalam proses PTK melibatkan refleksi, yang berarti mengembangkan pemahaman.
- b. Dalam prosesnya melibatkan perubahan (*changes*) dalam praktek, berarti peningkatan kinerja.

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran mencakup beberapa aspek menurut Kasbolah (1999:38) diantaranya :

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

Agar perbaikan dan peningkatan layanan profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud sekaligus hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan proses latihan yang terus menerus yang akhirnya menemukan sebuah wujud atau model tertentu yang diharapkan. PTK dapat berpijak pada dua landasan, yaitu pertama, *involvement* merupakan keterlibatan langsung guru dalam penggelaran PTK. Kedua, *improvement* merupakan komitmen guru untuk melakukan perbaikan, termasuk

perubahan dalam cara berpikir dan kerja. PTK juga dapat dikatakan sebagai *self reflective inquiry of as well as in real situations* (Sukidin, 2002:17).

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, siswa, kepala sekolah, unsur sekolah lainnya) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Dalam pelaksanaan PTK di kelas, maka kerjasama antara guru dengan peneliti sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa di sekolah.

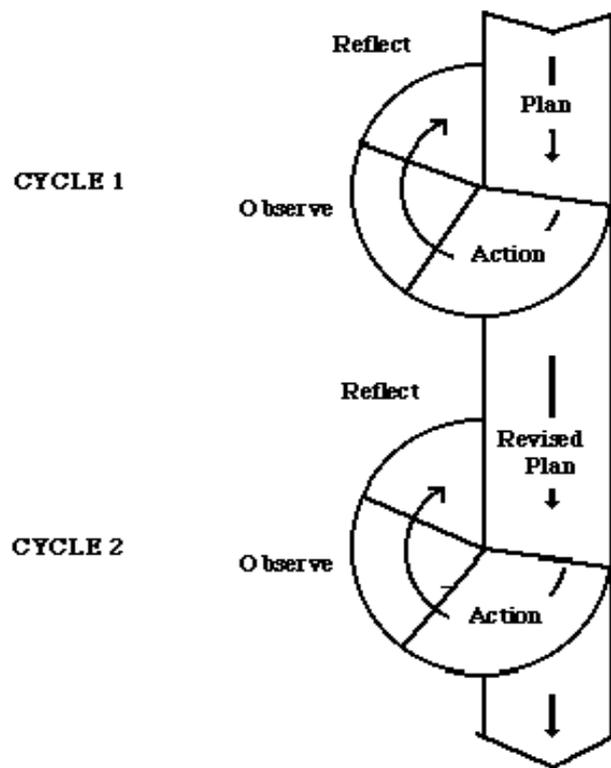
Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004: 211) adalah sebagai berikut :

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- d. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48). Model ini terdiri dari 4 kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Siklusnya berlangsung beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan yang akan dilaksanakan tindakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Desain pelaksanaan PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, adapun gambar desainnya sebagai berikut:



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan McTaggart
(Hopkins, 1993, hlm 48)

Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam PTK, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sukardi (2004: 213) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

a. Rencana (*Plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah :

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- 2) Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- 3) Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- 5) Mendiskusikan dan menentukan bentuk media gambar kartun yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- 6) Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- 7) Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam KBM sehingga dapat mengukur proses dan hasil belajar siswa selama KBM.

- 8) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
- 9) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- 10) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- 11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

b. Tindakan (*Act*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni :

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- 2) Mengoptimalkan penggunaan media gambar kartun dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa berupa tes yang disajikan dalam bentuk gambar kartun.
- 4) Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- 5) Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian.
- 6) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- 7) Melaksanakan pengolahan data.

c. Pengamatan (*Observe*)

Observasi pada PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan.

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan beberapa langkah diantaranya :

- 1) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
- 2) Pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan media gambar kartun dengan dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- 3) Pengamatan kesesuaian penggunaan media gambar kartun dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- 4) Mengamati kemampuan guru dalam menggunakan media gambar kartun.
- 5) Pengamatan terhadap keterhubungan antara penggunaan media gambar kartun dengan hasil belajar siswa.

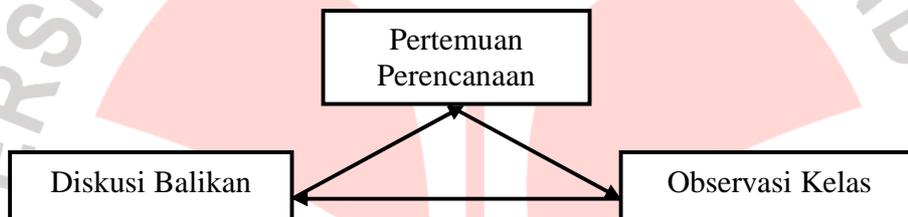
d. Refleksi (*Reflect*)

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik.

Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Pada kegiatan ini peneliti melakukan :

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga langkah pokok secara siklus yaitu terlihat pada bagan berikut:



Gambar 3.2. Siklus Kegiatan Tindakan di Adaptasi dari Wiriaatmadja (2005:105)

Bagan tersebut dari Wiriaatmadja (2005:105) menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan yang dilakukan antara guru sebagai pelaksana tindakan dan mitra peneliti mengenai topik kajian dan fokus yang akan diobservasi berdasarkan kesepakatan bersama. Fokus observasi itu terdiri atas aspek sebagai berikut :
 - a) Perencanaan penggunaan media *chart* di laboratorium IPS yang disiapkan oleh peneliti dan mitra untuk diterapkan di kelas penelitian.
 - b) Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media *chart* di laboratorium pada kelas X-4 SMAN 1 Bandung .
 - c) Pokok bahasan pelajaran sejarah yang sesuai dengan media *chart* di laboratorium IPS.

- d) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media *chart* di laboratorium IPS pada saat proses belajar di kelas X-4 SMAN 1 Bandung.
- e) Efektifitas penggunaan media *chart* di laboratorium IPS dilihat dari perubahan hasil belajar siswa kelas X-4 SMAN 1 Bandung terhadap mata pelajaran sejarah dalam aktifitas pembelajaran di kelas.
- 2) Praktek observasi, yaitu guru dan peneliti sebagai mitra guru mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala-kendala atau masalah yang timbul selama tindakan.
- 3) Diskusi balikan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan mitra (pelaksana) terhadap hasil observasi. Hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jalan Ir. H. Djuanda No. 93 Bandung. Merujuk kepada pendapat yang dikemukakan Nasution (2002:48), lokasi menunjukkan pada pengertian tempat situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu : (1) Tempat; (2) Pelaku; (3) Kegiatan. Dengan demikian, lokasi penelitian yang dimaksud meliputi unsur (1) Tempat, yaitu di kelas X-4 SMAN 1 Negeri Bandung, (2) Pelaku adalah guru dan siswa kelas X-4 SMAN 1 Bandung yang terlibat dalam tindakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *chart* di laboratorium IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) Kegiatan, adalah proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *chart* yang dilakukan oleh guru dan siswa di laboratorium IPS.

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut antara lain sekolah tersebut merupakan sekolah di kotamadya Bandung satu-satunya yang memiliki laboratorium IPS, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selain itu, di lokasi tersebut, peneliti merasa masih ada sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sejarah. Pemilihan kelas X-4 sebagai lokasi penelitian dikarenakan kelas ini memiliki sifat yang unik dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah kurang mendapat respon positif dari siswa dan berasumsi bahwa pembelajaran sejarah hanyalah pembelajaran yang membosankan.

2. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Bandung. Jumlah siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah 41 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Alasan penulis memilih kelas X-4 sebagai subyek penelitian, karena berdasarkan pengamatan guru kolaborator peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran sejarah rendah namun mereka bersemangat kalau kegiatan belajar mengajar dilakukan di laboratorium IPS.

Di samping itu, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pra-penelitian di dalam kelas, banyak siswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap pelajaran sejarah, karena pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sejarah hanya dengan memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa masa lampau saja, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diinformasikan oleh guru sehingga pelajaran sejarah terasa membosankan. Selain itu siswa kurang berpartisipasi,

kurang terlibat dalam proses belajar mengajar dan tidak mempunyai inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Pertanyaan yang diajukan siswa, gagasan, ataupun pendapat jarang muncul. Kalaupun ada pendapat, jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon. Padahal apabila dilihat secara fisik, keadaan siswa dan kelas X-4 cukup kondusif karena ruangan kelas yang cukup luas $9 \times 8 \text{ m}^2$ dan ventilasi yang cukup, serta jumlah siswa yang ideal memungkinkan terjadinya interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti merasa ada permasalahan pembelajaran yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas dan mereka mempunyai potensi yang bagus yang sebetulnya belum dikembangkan secara optimal.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada waktu yang sama pula, peneliti harus menganalisis dan merefleksi permasalahan yang muncul/ada sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi adalah studi yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi yang mendalam untuk mendapatkan fakta-fakta yang akan dikaji secara teoritis sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sesuai situasi sosial yang akan dikembangkan.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menentukan kelas dan subyek penelitian yang sesuai dengan hakekat dan masalah penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi awal. Pada observasi awal, peneliti dapat mengadakan pendekatan dengan guru dengan mengkaji praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan. Guru atau peneliti berusaha menemukan kekurangan-kekurangan terhadap praktek pembelajaran sejarah. Hal ini cukup diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pembelajaran sejarah dan selanjutnya dijadikan indikator dalam penyusunan rencana tindakan.

Kegiatan lain dalam observasi awal juga dilakukan, seperti menganalisis Program Kegiatan Belajar Mengajar untuk mata pelajaran sejarah kelas X SMA. Dari hasil analisis tersebut, kemudian ditentukan pokok bahasan mana yang sesuai untuk dijadikan bahan sebagai materi pembelajaran. Setelah itu, merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media *chart* (mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan langkah apa yang akan dilakukan siswa). Menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung lainnya serta sumber belajar yang diperlukan dalam kelas dan menyiapkan segala sesuatu untuk mengobservasi dan alat-alat yang digunakan untuk mengobservasinya.

Setiap siklus dilaksanakan oleh peneliti dan diobservasi oleh seorang observer yang memahami tentang PTK. KBM tersebut diobservasi apakah peneliti sudah melakukan kegiatan dengan benar sesuai dengan rencana atau belum. Observasi terhadap aktivitas dan reaksi siswa terhadap rencana yang dibuat oleh peneliti juga diobservasi.

Dengan begitu, tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi analisis GBPP mata pelajaran sejarah untuk SMA kelas X, pemilihan metode dan alat pengumpul data serta perencanaan teknik pengumpulan data.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu melaksanakan tindakan penelitian berupa pelaksanaan kegiatan berdasarkan skenario pembelajaran dengan menggunakan media *chart* yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti, peranan observer juga cukup diperhatikan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Untuk membantu observer dalam melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan, maka dibuatlah alat pengumpul data. Tujuannya yakni sebagai alat dokumentasi atau catatan yang digunakan untuk memberi umpan balik (*feedback*) dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu siswa agar lebih kreatif dan lebih mudah memahami materi sejarah yang dipelajarinya. Tahap pelaksanaan tindakan ini mencakup penyampaian materi, membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta evaluasi. Secara umum, langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan meliputi : a) menyiapkan media *chart* dan sarana pendukung yang diperlukan di laboratorium IPS; b) menyusun skenario mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dan apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan; c) mempersiapkan segala sesuatu untuk melakukan observasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasil yang akan dicapai; d) pelaksanaan skenario tindakan.

4. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2004:158). Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dibantu oleh guru kolaborator. Peneliti dengan guru kolaborator berusaha untuk menghimpun data melalui pengamatan dan alat pengumpul data yang telah disiapkan. Tujuannya adalah untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan tindakan yang berlangsung dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan berlangsung. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pernyataan ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kasbulah (1999:91) mengenai fungsi kegiatan observasi. Kegiatan observasi berfungsi untuk; (1) mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun, (2) mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktifitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka ialah apabila observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya (Wiriaatmadja, 2005:110).

Observasi terbuka dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan yaitu untuk melihat aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *chart* di laboratorium IPS. Hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan tersebut, dibahas bersama antara peneliti dengan mitra peneliti dalam sebuah diskusi balikan. Hasil diskusi balikan dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya. Catatan lapangan ini merupakan data yang penting bagi peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar kartu dalam proses belajarnya.

5. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan (Suyanto,1999:74). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti dan observer mendiskusikan hasil temuan yang terjadi saat pelaksanaan KBM berlangsung. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang terekam oleh peneliti dan observer kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi. Di samping itu, untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

Adapun yang perlu diperbaiki misalnya pada awal atau inti pembelajaran maupun instrumen yang digunakan. Untuk selanjutnya, hal ini dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan refleksi untuk mengetahui efektivitas proses, masalah/kendala nyata yang dihadapi di lapangan, maupun evaluasi belajar. Setelah itu, dilakukan revisi (perbaikan)

dalam penyusunan rencana siklus berikutnya. Kegiatan refleksi juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis apakah perlu adanya perubahan atau penyempurnaan agar hasilnya lebih baik.

Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman. Artinya, peneliti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba. Kegiatan refleksi dilakukan secara berkelanjutan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditingkatkan efektivitasnya. Hal penting yang harus mendapat perhatian bagi peneliti sendiri adalah bahwa perencanaan siklus lanjutan harus didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan dibutuhkan beberapa instrumen atau perangkat penelitian. Adapun perangkat penelitian yang dibutuhkan diantaranya yaitu:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *chart* di laboratorium IPS. Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut, peneliti (guru) dapat mendiskusikan hasil yang telah dicapai dalam KBM dengan observer sebagai diskusi balikan dan refleksi bagi tindakan selanjutnya dan mengecek kebenaran data. Seperti yang dikemukakan Hopkins (1993:116) sebagai berikut :

“keeping field notes is a way of reporting observation, reflection and reaction to classroom problems. Ideally, they should be written as soon as possible after lesson, but be based on impressionistic jottings made during a lesson”.

Jadi, dapat diketahui bahwa catatan lapangan merupakan salah satu cara pencatatan penelitian atau observasi, refleksi dan reaksi dari permasalahan yang muncul di kelas. Idealnya, catatan lapangan harus dicatat sesegera mungkin setelah mengadakan pembelajaran, namun dapat pula dijadikan sebagai dasar catatan tentang hal-hal/kesan-kesan dalam penelitian yang dibuat sejak proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, format catatan lapangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3. Format Catatan Lapangan

Pelaksanaan Tindakan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Jumlah Siswa :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator :

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Komentar/Temuan di Lapangan

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa. Siswa yang diwawancara dipilih secara acak dan mewakili beberapa siswa lainnya. Mereka diberikan beberapa pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Wawancara dengan siswa ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *chart*, dan mengetahui respon serta tanggapan siswa terhadap

pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penggunaan media *chart* tersebut dalam pembelajaran sejarah.

Tujuan dari penggunaan wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah menggunakan media *chart*, mengetahui bagaimana minat, maupun partisipasi aktif siswa di kelas dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini, Hopkins (1993:124) menyatakan bahwa :

"interviewing in classroom research can take four form, it can occur between teacher and pupil, observer and pupil, pupil and pupil and occasionally, teacher and observer".

Artinya, wawancara dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dibagi menjadi 4 bagian, yaitu : (1) antara guru dan siswa, (2) antara observer dengan siswa, (3) antara siswa dengan siswa, dan (4) antara guru dengan observer. Di samping itu, secara individual, wawancara memiliki sumber informasi yang sangat produktif untuk partisipasi observasi dan peneliti untuk menguji penelitiannya.

3. Foto

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan foto sebagai alat perekam terhadap kejadian yang berlangsung pada pelaksanaan tindakan. Hasilnya berupa foto yang dilampirkan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai salah satu hasil dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan foto ini, sebaiknya peneliti dan siswa sebagai subyek yang diteliti tidak menyadari pengambilan foto tersebut, atau paling tidak, proses pengambilan gambar ini jangan sampai mengganggu pembelajaran di kelas

pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Pengambilan foto ini dilakukan dengan meminta bantuan orang lain, observer misalnya ketika pembelajaran sejarah/ pelaksanaan tindakan berlangsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian tindakan kelas didasarkan atas rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Adapun analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberi gambaran yang jelas tentang tahapan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Proses tersebut antara lain bagaimana KBM sejarah dengan menggunakan media *chart* berlangsung dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari awal proses pembelajaran inti hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengolahan dan analisis data, terdiri dari :

a. Pengumpulan/ kategorisasi data

Merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh tersebut ditulis dalam bentuk uraian. Data tersebut kemudian diproses dan disusun secara lebih sistematis untuk memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh (Nasution: 96).

b. Validasi data

Dalam proses pengolahan data agar data yang diperoleh akurasi dan obyektifitas data maka dilakukan validasi data. Adapun cara yang digunakan dalam memvalidasi data kualitatif yang didapatkan diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan sumber lain (guru dan siswa). Cara ini untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Adapun langkah dari cara ini yaitu; informasi yang didapatkan dari guru melalui wawancara dan diskusi balikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari data yang bersumber dari siswa berupa jurnal kesan serta angket dan guru kolaborator berupa catatan lapangan. Dalam proses triangulasi dilakukan secara reflektif kolaboratif antara peneliti dan guru kolaborator dengan jalan membandingkan data yang sama dari berbagai sumber.
- 2) *Member Check*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian serta mengkonfirmasi dengan sumber data untuk dapat mengklarifikasikan apakah data tersebut sesuai dengan yang dimaksud oleh informan. Dalam proses ini, data yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui kegiatan diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.
- 3) *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran data hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas. Langkah

selanjutnya adalah dianalisis dengan cermat dan menggolongkannya dalam kategori data yang jelas dan mudah dipahami.

- 4) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang professional dibidangnya (dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi).
- 5) *Interpretasi*, yakni pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan teori yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya.

2. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Analisis kualitatif berupaya untuk melakukan interpretasi secara kontekstual terhadap kinerja guru, siswa dan pola interaksi belajar mengajar yang dikembangkan menggunakan media *chart* di laboratorium IPS. Hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar pemikiran bagi peneliti dan mitra guru untuk melakukan penyempurnaan terhadap rancangan program pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan kinerja guru/siswa maupun kreativitas/ kualitas proses pembelajarannya. Peningkatan tersebut diupayakan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, baik pada proses maupun produk hasil belajar siswa.